

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negatif dalam masyarakat, karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan suatu kurikulum tidak terlepas dari arah perkembangan suatu masyarakat. Perkembangan kurikulum di Indonesia pada zaman pasca kemerdekaan hingga saat ini terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus akan mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 dan tak

ketinggalan juga kurikulum terbaru yang akan diterapkan di tahun ajaran 2013/2014. Sebelum pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini, pemerintah melakukan uji public untuk menentukan kelayakan kurikulum ini di mata public. Kemudian pada akhirnya di tahun 2013 sudah mulai diberlakukan kurikulum ini secara bertahap hingga sekarang.

Secara nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013. Tidak semua guru bisa menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan kurikulum sangat memegang kedudukan penting, hal ini adanya saling keterkaitan antara pendidikan dan kurikulum khususnya antara teori-teori pendidikan yang berkembang dengan kurikulum yang dikembangkan. Menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap system pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.

Pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik, agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; (sikap/*attitude*, pengetahuan/ *Knowledge*, dan keterampilan/

Skill). Kualitas lain yang harus dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran, antara lain: kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Kurikulum 2013 mengedepankan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Prinsip tersebut termuat pada serangkaian pendekatan saintifik. Pendekatan Saintifik merupakan ciri khas dari Kurikulum 2013 yang menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik pada proses pembelajarannya. Pendekatan saintifik meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan.

Penerapan pendekatan saintifik sangat membutuhkan guru yang handal, dimana guru dituntut untuk lebih kreatif agar peserta didiknya tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode saintifik guru tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi berpusat pada siswa itu sendiri. Artinya, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan ditemukan bahwa di SMA Negeri 2 Gorontalo sudah lama menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi masih ada juga guru sejarah di SMA 2 Gorontalo masih belum optimal dalam melaksanakan beberapa pendekatan dalam pembelajaran sejarah, walaupun pada

kenyataanya guru sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo paham akan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang ada.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas maka dapat dirumuskan judul dalam penelitian ini adalah **“Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo.

B. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan satu informasi kajian ilmiah mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- Memberi bekal pengetahuan kepada penulis berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah
- Membantu memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga hasil dicapai lebih efektif dan efisien

b. Bagi Guru

- Sebagai bahan referensi guru saat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo
- Sebagai masukan bagi guru dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo

c. Bagi Sekolah

- Menjadi sumbangan saran bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar sehingga dapat meningkatkan potensi siswa di SMA Negeri 2 Gorontalo
- Meningkatkan kualitas pengajaran sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo